

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah seluruh sekolah dasar yang ada di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 48 sekolah dasar termasuk sekolah dasar negeri dan swasta. Alasan pemilihan lokasi tersebut, dikarenakan peneliti bermaksud ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai seberapa besar pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap mutu sekolah di sekolah dasar di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat.

2. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sejalan dengan itu Arikunto (2010, hlm. 121) menjelaskan bahwa “populasi adalah seluruh individu yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. “Sedangkan Riduwan (2013, hlm. 54) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan populasi adalah subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi perhatian, dipelajari (menjadi objek penelitian) untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah sekolah dasar yang ada di kecamatan Ngamprah yaitu sebanyak 48 sekolah dengan rincian sebagai berikut (dijelaskan dalam table 3.1

Tabel 3. 1 Sekolah Dasar di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Guru
1	SDN Ciharashas 1	1	16
2	SDN Ciharashas 3	1	20
3	SDN Ciharashas 4	1	15
4	SDN Ciledug 1	1	21
5	SDN Ciledug 2	1	22
6	SDN Cimateme 1	1	18
7	SDN Cimateme 2	1	19
8	SDN Cimateme 4	1	18
9	SDN Langensari	1	12
10	SDN Marga Asih	1	8
11	SDN Margajaya	1	16
12	SDN Sindangsari	1	10
13	SDN Al Hidayah	1	7
14	SDN Babakan Cianjur	1	8
15	SDN Budi Asih	1	8
16	SDN Bunisari	1	13
17	SDN Cibayun	1	6
18	SDN Cihaliwung	1	12
19	SDN Cihampelas	1	9
20	SDN Cilame	1	15
21	SDN Giriraharja	1	8
22	SDN Jayagiri	1	9
23	SDN Karya Mulya	1	16
24	SDN Karyalaksana	1	9
25	SDN Kiarapayung	1	10
26	SDN Lebak Gede	1	10
27	SDN Marga Mulya	1	9
28	SDN Mekar Sari	1	8
29	SDN Ngamprah 1	1	12
30	SDN Ngamprah 2	1	11
31	SDN Ngamprah Kidul	1	10
32	SDN Paku Haji	1	12
33	SDN Pakusarakan	1	14
34	SDN Panaruban	1	9
35	SDN Pasir Haur	1	7
36	SDN Pasir Huni	1	6
37	SDN Sirnagalih	1	25
38	SDN Situ Bolang	1	8
39	SDN Sukamaju	1	19
40	SDN Tegal Laja	1	9
41	SDN Warung Awi	1	11
42	SDN Cimanggu	1	7
43	SDS Al Azhar Syifa Budi Parahyangan	1	24
44	SDS Fitrah Insani	1	16
45	SDS Unggulan Al Amin	1	15
46	SDS Bina Mulya Mandiri	1	2
47	SDS Gemilang Mutafanin	1	8
48	SDS Terpadu Niagara	1	8
	Jumlah	48	585

Adapun pengelompokan sekolah dasar berdasarkan akreditasi sekolah dapat dilihat pada table 3.2 di bawah ini.

Tabel 3. 2 Pengelompokan Sekolah Dasar di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat berdasarkan Akreditasi

AKREDITASI	JUMLAH	PERSENTASE
A	12	25%
B	33	68,7%
C	2	4,1%
Tidak / Belum Terakreditasi	1	2,08%
Jumlah sekolah	48	100%

3. Sampel

Arikunto (2010, hlm 120) menjelaskan pengertian “sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan (jumlah) yang akan diteliti.” Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian, artinya sebagian populasi yang mewakili seluruh populasi.

Riduwan (2013, hlm. 56) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel yang diambil harus representatif, disamping itu peneliti wajib mengerti tentang besar ukuran sampel, teknik sampling, dan karakteristik populasi dalam sampel. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Berkaitan dengan hal tersebut, Nasution (Riduwan, 2012, hlm. 57) berpendapat bahwa “mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya, serta mutu pelaksanaan dan pengolahannya”. Melalui sampel ini sebagian dari jumlah populasi diambil datanya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis. Hasil akhir penelitian yang dapat didapat kemudian digunakan untuk merefleksikan keadaan populasi yang ada.

Roscoe (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 131-132) memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut.

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel tiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s.d 20.

Berpijak pada pendapat di atas, maka sampel penelitian ini diambil sebanyak 30 sekolah, karena menggunakan analisis korelasi dan regresi, serta variabel yang diteliti ada 3, yaitu 1 variabel *dependent* (mutu sekolah) dan 2 variabel *independent* (kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah), maka sampel penelitian ini adalah $3 \times 10 = 30$ sekolah sebagai unit analisis.

Pemilihan sampel dilakukan secara *Proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Jumlah sampel yang diambil harus sama persisnya dengan jumlah sekolah yang ada di kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Penarikan sampel secara *Proportionate stratified random sampling* didasarkan pada prosentasi klasifikasi sekolah berdasarkan akreditasi.

Tabel 3. 3 Perhitungan Jumlah Sampel Sekolah Dasar berdasarkan Akreditasi

Akreditasi	Jumlah	Persentase	Jumlah Sampel
A	12	62.5%	8
B	33	62.5%	20
C	2	62.5%	1
Tidak/Belum terakreditasi	1	62.5%	1
Jumlah Sampel			30

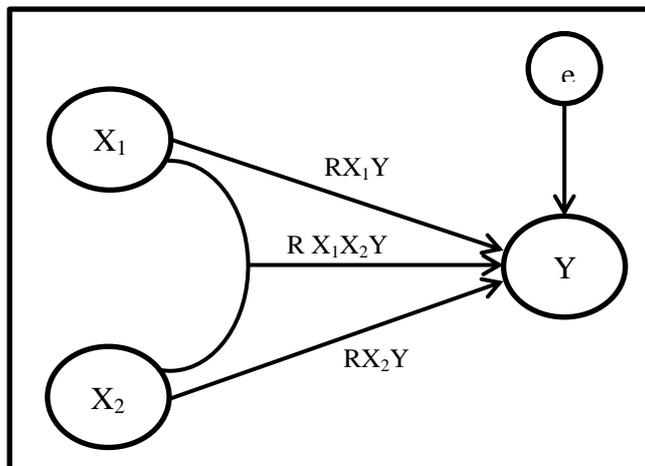
Adapun sekolah sekolah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini lebih rinci dijelaskan dalam table 3.4 di bawah ini.

Tabel 3. 4 Daftar Sekolah yang menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Kepala Sekolah	Guru
1	SDN Ciharashas 1	B	1	16
2	SDN Ciharashas 3	B	1	20
3	SDN Ciharashas 4	B	1	15
4	SDN Ciledug 2	B	1	22
5	SDN Cimareme 1	A	1	18
6	SDN Cimareme 2	A	1	19
7	SDN Cimareme 4	A	1	18
8	SDN Langensari	B	1	12
9	SDN Margajaya	B	1	16
10	SDN Sindangsari	B	1	10
11	SDN Al Hidayah	B	1	7
12	SDN Bunisari	B	1	13
13	SDN Cibayun	B	1	6
14	SDN Jayagiri	B	1	9
15	SDN Karya Mulya	A	1	16
16	SDN Karyalaksana	B	1	9
17	SDN Warung Awi	C	1	11
18	SDN Ngamprah 2	B	1	11
19	SDN Ngamprah Kidul	B	1	10
20	SDN Panaruban	B	1	9
21	SDN Kiara Payung	A	1	10
22	SDN Situ Bolang	B	1	8
23	SDN Sukamaju	A	1	19
24	SDN Tegal Laja	B	1	9
25	SDN Ngamprah 1	B	1	12
26	SDS Fitrah Insani	A	1	16
27	SDS Unggulan Al Amin	A	1	15
28	SDS Bina Mulya Mandiri	Belum terakreditasi	1	2
29	SDS Gemilang Mutafanin	B	1	8
30	SDN Cihaliwung	B	1	12
Jumlah			30	378
Jumlah			408	

B. Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di bagian sebelumnya, pola hubungan atau pengaruh antara variabel independen yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dan iklim sekolah (X_2) sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel dependen mutu sekolah (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 3.1:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiono (2012, hlm 8) Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah survey melalui analisis korelasi dan regresi. Kerlinger dalam Riduwan (2013, hlm. 49) mengatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survei biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.

Menurut Surakhmad (dalam Arikunto, 2010, hlm. 88) bahwa pada umumnya survey merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (atau jangka waktu) yang bersamaan, jumlahnya biasanya cukup besar.

Pemilihan metode ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi mengenai Pengaruh Kemampuan manajerial dan iklim sekolah terhadap mutu sekolah di SD Se-Kecamatan Ngamprah, serta pengaruhnya baik langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan pula akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan dianalisis serta pada akhirnya akan ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat akan berlaku bagi seluruh populasi atau menjadi generalisasi bagi seluruh populasi yang menjadi objek penelitian berdasarkan sampel yang ditentukan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan hal penting dalam penelitian karena hal tersebut memberikan kejelasan makna bagaimana definisi-definisi tersebut digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan kajian pustaka pada bab sebelumnya, definisi operasional dalam penelitian ini diperoleh dari langkah-langkah penjabaran definisi operasional menurut pendapat beberapa orang ahli yang kemudian disimpulkan oleh peneliti (lihat lampiran ke 1). secara ringkas definisi operasional untuk setiap variable dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Kemampuan manajerial adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Menurut Lunenburg Irby (2006, hlm 185) *Manajerial skill based on the types of skills required to perform the job. The necessary skills for planning, organizing, leading, and monitoring have been placed in three categories that are especially important if principals are to perform their functions and roles adequately: conceptual, human, and technical.*

Keterampilan manajerial didasarkan pada tipe dari keterampilan yang dibutuhkan untuk menunjukkan kinerjanya. Keterampilan ini biasanya berupa merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, memonitor yang termasuk ke dalam tiga kategori yang sangat penting terutama jika kepala sekolah akan menunjukkan fungsinya dan aturan yang memadai seperti : kemampuan konseptual, hubungan manusia dan kemampuan teknis.

Sedangkan menurut Hersey Blanchard (2012, hlm) *Management as a working with and through individuals and growth to accomplish organizational goals*. Manajemen sebagai kemampuan bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan untuk melakukan aktifitas manajemen yang dilakukan kepala sekolah secara prosedural untuk memberdayakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

2. Iklim Sekolah

Menurut Cohen (Jurnal vol 16) *School climate refers to the quality and character of school life. School climate is based on patterns of students', parents' and school personnel's experience of school life and reflects norms, goals, values, interpersonal relationships, teaching and learning practices, and organizational structures*.

“Iklim sekolah mengacu kepada kualitas dan karakteristik dari kehidupan sekolah. Iklim sekolah didasarkan pada pola dari siswa, orang tua dan pengalaman kehidupan sekolah personel sekolah dan mencerminkan aturan / norma, tujuan, nilai-nilai, hubungan interpersonal, praktek pengajaran dan pembelajaran dan struktur organisasi.

Sedangkan menurut Hoy dan Miskel (2014, hlm 313) Iklim sekolah merupakan serangkaian karakteristik internal yang dapat membedakan satu sekolah dengan sekolah yang lainnya dan dapat mempengaruhi perilaku dari anggota pada masing-masing sekolah yang bersangkutan.

Selanjutnya menurut Stronge, et al (2013 hlm. 18) secara formal iklim sekolah mengacu pada hubungan social dan hubungan kerja diantara staf dan administrator sekolah. Iklim sekolah merupakan personalitas kolektif atau atmosfer termasuk perilaku staf yang membantu atau menghambat pengajaran, atau iklim pengajaran. Iklim sekolah memengaruhi kultur yang ada di sekolah dan memengaruhi tata cara

bagaimana kita melaksanakan segala hal di sekolah. Iklim sekolah sangat berkaitan dengan efektivitas sekolah.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah adalah karakteristik, personal yang bersifat kolektif yang menunjukkan atmosfer dan kualitas dari kehidupan sekolah yang mempengaruhi perilaku dari anggota pada masing-masing sekolah.

3. Mutu Sekolah

Menurut Hoy dan Miskel (2008, hlm 292) Hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses. Sedangkan menurut Sallis (2012, hlm56) mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan.

UNESCO (2003) *The quality of a school or educational programme is often defined as some combination of inputs, processes and outcomes.* Kualitas sekolah atau program pendidikan sering didefinisikan sebagai kombinasi dari input, proses, output.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah adalah suatu hasil kinerja sekolah yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan yang merupakan kombinasi apik dari input, proses, output. Adapun dimensinya adalah *Input dan content, Process, accountability* dan *output*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Terdapat berbagai jenis instrument penelitian, salah satunya angket. Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (a) menyusun indikator variabel penelitian; (b) menyusun kisi-kisi instrumen; (c) melakukan uji coba; dan (d) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian berupa angket. Secara rasional dan teoritis, peneliti menggunakan angket sebagai

alat pengumpul data dikarenakan beberapa alasan yang sejalan dengan pendapat Arikunto (2006, hlm. 67), yaitu:

- a. Indikator pada masing-masing variable penelitian cukup kompleks, oleh karena itu angket merupakan instrument yang tepat.
- b. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket dapat dibuat homogeny (standar) bagi seluruh responden.
- c. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket dapat disusun secara cermat berdasarkan permasalahan yang diteliti.
- d. Angket dapat disebar dan dijawab oleh responden dalam waktu relai singkat sehingga penelitian menjadi lebih efektif dan efisien.

F. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Prosedur penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan hasil maksimal dengan langkah-langkah yang benar serta menepis kekeliruan yang sekecil-kecilnya. Disamping itu untuk menetapkan data yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Mengawali penelitian ini dilakukan beberapa persiapan diantaranya; (1) menyusun latar belakang masalah, perumusan masalah sampai hipotesis penelitian dan dilanjutkan dengan asumsi-asumsi dari kajian kepustakaan; (2) membuat kisi-kisi penyusunan instrumen; (3) menyusun pra instrumen penelitian; (4) membuat model inventori dalam bentuk kuesioner sementara; (5) kuesioner sementara dijustifikasi oleh dosen pembimbing; (6) setelah dinyatakan layak kemudian diuji cobakan di 30 sekolah di kecamatan Padalarang; (7) selanjutnya mengolah data menjadi data mentah hasil uji coba; (8) menganalisis item dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen (bila item tidak valid dan reliabel maka dilakukan koreksi atau dibuang, bila item benar-benar valid dan reliabel maka item tersebut digunakan); (9) item yang sudah valid dan reliabel disebarkan kepada responden penelitian yang sebenarnya; (10) hasil penelitian ditabulasi; (11) data hasil penelitian dianalisis; (11) temuan penelitian dibahas dan dimaknai sesuai dengan hasil analisis; (12) implementasi, rekomendasi, dan simpulan penelitian.

Berikut ini dipaparkan kisi-kisi instrument variable yang dijadikan variable penelitian, yang terdiri dari dua variable dependen (x1 dan X2) dan satu variable independen (Y).

1. Mutu sekolah

Angket yang dibuat berbentuk angket tertutup menggunakan skala interval dengan jarak 1 sampai 5, adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1) Angka 1 berarti responden menjawab TIDAK PERNAH terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban.
- 2) Angka 2 berarti responden menjawab JARANG terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban.
- 3) Angka 3 berarti responden menjawab KADANG-KADANG terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban.
- 4) Angka 4 berarti responden menjawab SERING terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban.
- 5) Angka 5 berarti responden menjawab SELALU terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban.

Tabel 3. 5 Tabel Pengembangan Instrumen Mutu Sekolah

Definisi	Dimensi	Indikator	No item
Mutu Sekolah (Y) Suatu hasil kinerja sekolah yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan yang merupakan kombinasi apik dari input, proses, output. (Hoy K. and Miskel, 2014, Sammons 1995, UNICEF 2007)	Input dan Content	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah menggunakan kurikulum yang relevan • Adanya Komitmen mutu • Kesehatan siswa • Pengajar yang berkualitas • Sumber daya fisik sekolah yang memadai 	4,5 6,7,8 1,2,3 9,10,11,12 13,14,15
	Process	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus mengajar dan belajar • Peran guru dalam pembelajaran • Teknik evaluasi yang tepat 	16,17,18, 19,21 20,22
	Output	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi akademik • Prestasi non akademik • Tingkat kelulusan 	23,24,25 26,27,28,29,30
	Accountability	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan administrasi yang akuntabel • transparansi pengelolaan dana sekolah • penggunaan dan pelaporan dana 	31,32 33, 34,35

2. Kemampuan Manajerial kepala sekolah

Angket yang dibuat berbentuk angket tertutup menggunakan skala interval dengan jarak 1 sampai 5, adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1) Angka 1 berarti responden menjawab TIDAK PERNAH terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban.
- 2) Angka 2 berarti responden menjawab JARANG terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban.
- 3) Angka 3 berarti responden menjawab KADANG-KADANG terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban.
- 4) Angka 4 berarti responden menjawab SERING terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban.
- 5) Angka 5 berarti responden menjawab SELALU terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban.

Tabel 3. 6 Pengembangan Instrumen Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Definisi	Dimensi	Indikator	No item
kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kemampuan untuk melakukan aktifitas manajemen yang dilakukan kepala sekolah secara prosedural untuk memberdayakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Gary Yukl 2009, Lunenburg and Irby 2006, Stronge . B Richard and catano 2013, Hersey Blanchard)	Planning	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun dan memelihara visi dan misi • Melakukan analisis dan focus pada peningkatan sekolah • Membuat rencana tahunan 	1,2 3,4 5,6,7
	Organizing	<ul style="list-style-type: none"> • mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru dan staf • membangun kerja sama tim antar guru dan staf dalam memajukan sekolah • mencari dan mengalokasikan sumber daya fiscal • mengorganisasikan dan mengelola sumber daya teknologi 	8,9,10 11,12,13,14,15, 16,17 18,19,20,21,22
	Actuating	<ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> memberi bimbingan kepada guru dan staf • pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas 	23,24,25 26
	Controlling	<ul style="list-style-type: none"> • menentukan apa yang telah dicapai • menelusuri produktivitas • mengadakan evaluasi 	27,28,29 30,31,32 33,34,35

3. Iklim sekolah

Angket yang dibuat berbentuk angket tertutup menggunakan skala interval dengan jarak 1 sampai 5, adapun alternatif jawaban sebagai berikut:

- 1) Angka 1 berarti responden menjawab TIDAK PERNAH terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban.
- 2) Angka 2 berarti responden menjawab JARANG terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban.
- 3) Angka 3 berarti responden menjawab KADANG-KADANG terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban.
- 4) Angka 4 berarti responden menjawab SERING terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban.
- 5) Angka 5 berarti responden menjawab SELALU terhadap pernyataan pada kolom alternatif jawaban.

Tabel 3. 7 Pengembangan Instrumen Iklim Sekolah

Definisi	Dimensi	Indikator	No item
Iklim sekolah adalah karakteristik, personal yang bersifat kolektif yang menunjukkan atmosfer dan kualitas dari kehidupan sekolah yang mempengaruhi perilaku dari anggota pada masing-masing sekolah	Iklim keterbukaan	• Perilaku Kepala sekolah yang suportif	1,2,3,4
		• Perilaku guru yang akrab-ramah	5,6,7,
		• Ekspektasi tinggi dan saling menghormati	11,12
		• Perilaku guru yang semangat, kuat dan menunjukkan kesenangan	8,9,10
		• Perilaku guru terhadap siswa	13,14,15,33
Hoy K. and Miskel 2014, Stronge . B Richard and catano 2013	Iklim kesehatan	• Tingkat institusional • Tingkat manajerial	18,19,20,21,22 23,24,25,26,27
	Iklim kewarganegaraan	• Pemanfaatan waktu • Sikap siswa	29,30,31,32 16,17,28

1. Tahap Uji Coba Angket

Sebelum angket disebarikan kepada responden terlebih dahulu angket tersebut diuji cobakan kepada responden uji coba.

2. Tahap pengujian Hasil Angket

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji tingkat kebenaran (valid), keandalan atau kesahihan suatu alat ukur atau pada instrument yang akan dijadikan sebagai instrument penelitian. Ketika instrumen dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga instrumen tersebut dapat diggunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebagaimana pendapat Sururi dan Suharto (2007, hlm. 51) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Validitas butir menggunakan rumus Pearson Product Moment (Riduwan, 2013: 98) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid) (Riduwan, 2013)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel mutu sekolah (Y) diperoleh kesimpulan bahwa dari 35 item pernyataan yang dinyatakan valid ada 35 item yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = 30 - 2 = 28$ diperoleh $r = 0,361$. Sedangkan indeks korelasi yang diperoleh dapat dilihat dari tabel 3.8.

Tabel 3. 8 Hasil Validitas Variabel Mutu Sekolah (Y)

No Butir	r Hitung	r tabel	Keputusan	Keterangan
1	0.680	0.361	VALID	Digunakan
2	0.418	0.361	VALID	Digunakan
3	0.509	0.361	VALID	Digunakan
4	0.684	0.361	VALID	Digunakan
5	0.587	0.361	VALID	Digunakan
6	0.680	0.361	VALID	Digunakan
7	0.553	0.361	VALID	Digunakan
8	0.497	0.361	VALID	Digunakan
9	0.427	0.361	VALID	Digunakan
10	0.396	0.361	VALID	Digunakan
11	0.497	0.361	VALID	Digunakan
12	0.587	0.361	VALID	Digunakan
13	0.631	0.361	VALID	Digunakan
14	0.749	0.361	VALID	Digunakan
15	0.541	0.361	VALID	Digunakan
16	0.651	0.361	VALID	Digunakan
17	0.533	0.361	VALID	Digunakan
18	0.545	0.361	VALID	Digunakan
19	0.423	0.361	VALID	Digunakan
20	0.491	0.361	VALID	Digunakan
21	0.545	0.361	VALID	Digunakan
22	0.432	0.361	VALID	Digunakan
23	0.514	0.361	VALID	Digunakan
24	0.673	0.361	VALID	Digunakan
25	0.723	0.361	VALID	Digunakan
26	0.805	0.361	VALID	Digunakan

No Butir	r Hitung	r tabel	Keputusan	Keterangan
27	0.791	0.361	VALID	Digunakan
28	0.561	0.361	VALID	Digunakan
29	0.741	0.361	VALID	Digunakan
30	0.592	0.361	VALID	Digunakan
31	0.553	0.361	VALID	Digunakan
32	0.436	0.361	VALID	Digunakan
33	0.560	0.361	VALID	Digunakan
34	0.663	0.361	VALID	Digunakan
35	0.436	0.361	VALID	Digunakan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) diperoleh kesimpulan bahwa dari 35 item pernyataan, dinyatakan 32 item valid dan 3 item tidak valid yaitu no 1, 18, 32 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $30 - 2 = 28$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Sedangkan indeks korelasi yang diperoleh dapat dilihat dari tabel 3. 9 dibawah ini.

Tabel 3. 9 Hasil Pengujian Validitas Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1)

No Butir	r Hitung	r tabel	Keputusan	Keterangan
1	0.316	0.361	TIDAK VALID	Direvisi
2	0.417	0.361	VALID	Digunakan
3	0.492	0.361	VALID	Digunakan
4	0.702	0.361	VALID	Digunakan
5	0.609	0.361	VALID	Digunakan
6	0.714	0.361	VALID	Digunakan
7	0.551	0.361	VALID	Digunakan
8	0.389	0.361	VALID	Digunakan
9	0.431	0.361	VALID	Digunakan
10	0.423	0.361	VALID	Digunakan
11	0.509	0.361	VALID	Digunakan
12	0.581	0.361	VALID	Digunakan
13	0.66	0.361	VALID	Digunakan
14	0.76	0.361	VALID	Digunakan
15	0.478	0.361	VALID	Digunakan
16	0.693	0.361	VALID	Digunakan

No Butir	r Hitung	r tabel	Keputusan	Keterangan
17	0.58	0.361	VALID	Digunakan
18	0.191	0.361	TIDAK VALID	Direvisi
19	0.421	0.361	VALID	Digunakan
20	0.47	0.361	VALID	Digunakan
21	0.513	0.361	VALID	Digunakan
22	0.392	0.361	VALID	Digunakan
23	0.467	0.361	VALID	Digunakan
24	0.687	0.361	VALID	Digunakan
25	0.723	0.361	VALID	Digunakan
26	0.831	0.361	VALID	Digunakan
27	0.797	0.361	VALID	Digunakan
28	0.516	0.361	VALID	Digunakan
29	0.756	0.361	VALID	Digunakan
30	0.629	0.361	VALID	Digunakan
31	0.517	0.361	VALID	Digunakan
32	0.197	0.361	TIDAK VALID	Tidak Digunakan
33	0.57	0.361	VALID	Digunakan
34	0.652	0.361	VALID	Digunakan
35	0.419	0.361	VALID	Digunakan

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel iklim sekolah (X_2) diperoleh kesimpulan bahwa dari 33 item pernyataan, dinyatakan 32 item valid dan 1 item tidak valid yaitu no 9 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $30 - 2 = 28$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Sedangkan indeks korelasi yang diperoleh dapat dilihat dari tabel 3.10 dibawah ini.

Tabel 3. 10 Hasil Pengujian Validitas Variabel Iklim Sekolah (X_2)

No Butir	r Hitung	r tabel	Keputusan	Keterangan
1	0.799	0.361	VALID	Digunakan
2	0.577	0.361	VALID	Digunakan
3	0.771	0.361	VALID	Digunakan
4	0.583	0.361	VALID	Digunakan
5	0.435	0.361	VALID	Digunakan
6	0.550	0.361	VALID	Digunakan
7	0.492	0.361	VALID	Digunakan

No Butir	r Hitung	r tabel	Keputusan	Keterangan
8	0.421	0.361	VALID	Digunakan
9	0.342	0.361	TIDAK VALID	Direvisi
10	0.799	0.361	VALID	Digunakan
11	0.427	0.361	VALID	Digunakan
12	0.608	0.361	VALID	Digunakan
13	0.556	0.361	VALID	Digunakan
14	0.497	0.361	VALID	Digunakan
15	0.373	0.361	VALID	Digunakan
16	0.477	0.361	VALID	Digunakan
17	0.393	0.361	VALID	Digunakan
18	0.497	0.361	VALID	Digunakan
19	0.381	0.361	VALID	Digunakan
20	0.483	0.361	VALID	Digunakan
21	0.372	0.361	VALID	Digunakan
22	0.799	0.361	VALID	Digunakan
23	0.577	0.361	VALID	Digunakan
24	0.516	0.361	VALID	Digunakan
25	0.410	0.361	VALID	Digunakan
26	0.619	0.361	VALID	Digunakan
27	0.540	0.361	VALID	Digunakan
28	0.657	0.361	VALID	Digunakan
29	0.799	0.361	VALID	Digunakan
30	0.427	0.361	VALID	Digunakan
31	0.799	0.361	VALID	Digunakan
32	0.427	0.361	VALID	Digunakan
33	0.427	0.361	VALID	Digunakan

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (reliable). Pengujian reliabilitas dengan rumus *Spearman Brown* (Riduwan, 2013, hlm. 102)

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

R_{11} = nilai reliabilitas

R_b = nilai koefisien korelasi

Distribusi (t table) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variable mutu sekolah (Y) diperoleh koefisien $0,777 > 0,361$. Korelasi tersebut berada pada kategori cukup, dengan demikian pernyataan pada variable mutu sekolah (Y) reliabel. Hasil Pengujian Reliabilitas variable mutu sekolah dapat dilihat pada table 3.11 di bawah ini.

Tabel 3. 11 Hasil Pengujian Reliabilitas Mutu Sekolah

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.777	.946	36

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variable kemampuan manajerial kepala sekolah (X1) diperoleh koefisien $0,746 > 0,361$. Korelasi tersebut berada pada kategori cukup, dengan demikian pernyataan pada variable kemampuan manajerial kepala sekolah (X1) reliabel. Hasil Pengujian Reliabilitas variable kemampuan manajerial kepala sekolah dapat dilihat pada table 3.12 di bawah ini.

Tabel 3. 12 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.746	.937	36

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variable iklim sekolah (X_2) diperoleh koefisien $0,747 > 0,361$. Korelasi tersebut berada pada kategori cukup, dengan demikian pernyataan pada variable iklim sekolah (X_2) reliabel. Hasil Pengujian Reliabilitas variable iklim sekolah dapat dilihat pada table 3.13 di bawah ini.

Tabel 3. 13 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Iklim Sekolah

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.747	.933	34

3. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1), iklim sekolah (X_2) dan mutu sekolah (Y).

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk memprediksi atau keperluan pengujian hipotesis. Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana ataupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah syarat normalitas dan syarat kelinieran regresi X atas Y

a. Uji Normalitas Data

Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari mana data sampel itu diambil, berdistribusi normal, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis parametrik.

Untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Chi Kuadrat* dan *Normal P-P Plot* untuk menggambarannya. Ketika data berdistribusi normal, sebaran datanya akan berada di sekitar garis diagonal pada Normal P-P Plot, yaitu dari kiri bawah ke kanan atas. Uji *Chi Kuadrat* dicari dengan menggunakan rumus (Riduwan, 2013, hlm. 132),

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :
 χ^2 = Chi Kuadrat
 f_o = Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

sedangkan untuk mencari f_e digunakan rumus,

$$f_e = \frac{(\sum f_{kx} \sum f_b)}{\sum T}$$

Keterangan :
 f_e = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)
 $\sum f_k$ = Jumlah frekuensi pada kolom
 $\sum f_b$ = Jumlah frekuensi pada kolom

Kaidah keputusan: jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi tidak normal, namun jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1), variable iklim sekolah (X_2), dan mutu sekolah (Y) berpola linier atau tidak. Jika ketiga variabel tersebut memiliki pola linier, maka analisis uji korelasi maupun regresi dapat dilanjutkan. Kaidah keputusan: jika signifikansi dari *linearity* < 0,05 data berpola linear, namun jika signifikansi dari *linearity* > 0,05 data berpola tidak linear (Wibowo, 2012, hlm. 73).

c. Uji Homogenitas

Uji rata-rata untuk dua kelompok dimana data antar kelompok tersebut tidak saling berhubungan. Contoh jika kita akan membandingkan perbedaan tinggi rata-rata antara perempuan dan laki-laki .

Dalam pengujian dua kelompok bebas ada beberapa asumsi yang harus diperhatikan yaitu :

DEVI DAMAYANTI, 2015

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN NGAMPRAH KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Data antar katagori berdistribusi normal. Salah satu metode pengujian yang biasa digunakan adalah Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov.
2. Variansi homogen atau tidak. Hal ini terkait dengan persamaan uji yang akan digunakan. Untuk menguji kehomogenan variansi antar dua kelompok data, salah satunya digunakan uji Levene.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Untuk menggambarkan jawaban responden terhadap angket yang disebar, diperlukan adanya analisis deskriptif data. Analisis deskriptif ini dilakukan untuk melihat tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti; layanan dosen, iklim sekolah, dan mutu sekolah. Meskipun analisis juga akan dilakukan menggunakan alat perhitungan, namun dengan adanya analisis deskriptif, data yang didapatkan akan lebih tergambar dengan gamblang atau jelas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik WMS (*Weighted Means Scored*). Teknik ini menggunakan rumus sebagai berikut (Furqon, 2011, hlm. 42),

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :
 \bar{X} = Skor rata-rata yang dicari
 $\sum x$ = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)
 n = Jumlah responden

Hasil skor rata-rata tersebut menjadi gambaran umum setiap variabel yang akan ditafsirkan melalui tabel 3.14. Adapun pencarian banyak kelas, rentang, dan panjang kelas yang akan dijadikan patokan menggunakan rumus dibawah ini (Furqon, 2011, hlm.15),

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

R = nilai tertinggi - nilai terendah

$$P = \frac{R}{k}$$

Keterangan :
 k = banyak kelas
 n = banyaknya data (dalam penelitian ini sama dengan banyaknya responden)
 R = Rentang
 P = Panjang kelas

Tabel 3. 14 Interpretasi Skor WMS

Rentang Nilai	Pilihan Jawaban	Penafsiran		
		Variabel X1	Variabel X2	Variabel Y
4,21 – 5,00	Selalu	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Sering	Tinggi	Tinggi	Tinggi
2,61 – 3,40	Kadang-kadang	Cukup	Cukup	Cukup
1,81 – 2,60	Jarang	Rendah	Rendah	Rendah
1,00 – 1,80	Tidak pernah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap mutu sekolah di sekolah dasar se kecamatan Ngamprah kabupaten Bandung Barat
- b. Terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap mutu sekolah di sekolah dasar se kecamatan Ngamprah kabupaten Bandung Barat
- c. Terdapat pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan iklim sekolah secara bersama-sama terhadap mutu sekolah di sekolah dasar se kecamatan Ngamprah kabupaten Bandung Barat

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan diatas (normalitas dan linearitas), pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis parametrik. Analisis parametrik yang digunakan adalah analisis regresi. Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui (Suharsimi

Arikunto, 2013, hlm. 338). Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Karena ada perbedaan yang mendasar dari analisis korelasi dan analisis regresi. Pada dasarnya analisis regresi dan analisis korelasi keduanya punya hubungan yang sangat kuat dan mempunyai keceratan. Setiap analisis regresi otomatis ada analisis korelasinya, tetapi sebaliknya analisis korelasi belum tentu diuji regresi atau diteruskan dengan analisis regresi. Karena penelitian ini menggunakan analisis regresi, maka analisis korelasi pun akan dilakukan.

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk melihat hubungan dan pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen ($X_1 - Y$) atau ($X_2 - Y$), langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1) Analisis Persamaan Regresi

Analisis persamaan regresi dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) atas keberadaan variabel independen (X) secara tunggal. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Riduwan, 2014, hlm. 147):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan
 X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b menggunakan rumus dibawah ini,

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

2) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk melihat derajat (besarnya) hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penentuan kategori besaran korelasi yang terjadi dapat dilihat pada tabel 3.15 dibawah ini.

Tabel 3. 15 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Belajar Mudah Penelitian, Riduwan, 2012, hlm. 138

3) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dari sini akan diketahui besarnya pengaruh (derajat pengaruh) variabel X terhadap Y. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 139),

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinasi
r = Nilai koefisien korelasi

4) Analisis Signifikansi

Analisis signifikansi dilakukan untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y apakah signifikan atau tidak. Untuk menguji signifikansi tersebut digunakan rumus uji t sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 139),

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t
r = Nilai koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), namun jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

variabel independen (X) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dilakukan untuk melihat hubungan dan pengaruh secara bersama-sama antara dua variabel independen terhadap variabel dependen (X_1 dan $X_2 - Y$), langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1) Analisis Persamaan Regresi

Analisis persamaan regresi dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) atas keberadaan variabel independen (X) secara ganda (bersama-sama). Rumus yang digunakan sebagai berikut (Riduwan, 2014, hlm. 154):

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b menggunakan rumus dibawah ini,

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) \cdot (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

b2 =

$$\frac{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

2) Analisis Koefisien Korelasi

DEVI DAMAYANTI, 2015

PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN NGAMPRAH KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk melihat derajat (besarnya) hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penentuan kategori besaran korelasi yang terjadi dapat dilihat pada tabel 3.15.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dari sini akan diketahui besarnya pengaruh (derajat pengaruh) variabel X terhadap Y. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 139),

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

4) Analisis Signifikansi

Analisis signifikansi dilakukan untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y apakah signifikan atau tidak. Untuk menguji signifikansi tersebut digunakan rumus uji F sebagai berikut (Riduwan, 2014, hlm. 156),

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m.(1-R^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

m = Jumlah variabel bebas

Sedangkan untuk mencari R digunakan rumus dibawah ini,

$$R_{x_1, x_2, y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti signifikan; $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti tidak signifikan.

Atau jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti signifikan; nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak signifikan.

H. Alat Bantu

Pelaksanaan pengolahan data secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan software statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. SPSS adalah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara tepat dan cepat, serta menghasilkan berbagai output yang dikehendaki oleh peneliti.